

**PENGUNAAN STRATEGI *INFORMATION SEARCH* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS PADA
MATERI KOPERASI SISWA KELAS IV SD
NEGERI 032 KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**



Oleh

WIKI DESTALIA

NIM. 10711000495

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGUNAAN STRATEGI *INFORMATION SEARCH* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS PADA
MATERI KOPERASI SISWA KELAS IV SD
NEGERI 032 KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh
WIKI DESTALIA
NIM. 10711000495

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Strategi Information Search untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru*, penelitian yang ditulis oleh Wiki Destalia NIM. 10711000495 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Ramadhan 1432 H

22 Agustus 2011 M

Menyetujui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M. Ag.

Dra. Sukma Erni, M.Pd.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh dan tauladan dalam kehidupan manusia.

Skripsi ini berjudul **“Penggunaan Strategi *Information Search* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan oleh berbagai pihak, terutama oleh Ayahanda Ramli dan Ibunda Rosnani serta keluargaku tercinta (dek Natasya, dek Kembang, dan dek Irgi) yang telah banyak memberikan dorongan baik materil maupun moril selama penulis kuliah di UIN SUSKA Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Sri Murhayati M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dra. Sukma Erni, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah memberikan ilmu dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan.
6. Bapak M. Falis, S.Pd. selaku kepala SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

7. Ibu T. Rusnah, S.Pd. sebagai wali kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru sekaligus observer beserta majelis guru SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru.
8. Kakanda Amrul Fauzi, S.Pd. yang senantiasa setia membantu dan telah banyak memberikan dorongan baik materil maupun moril serta memberi semangat dalam menjalani masa-masa perkuliahan ini sehingga selalu termotivasi untuk menjadi yang terbaik dari yang baik.
9. Seluru keluarga, nenek Dahnian, Alm nenek Pasau, tek Mega, tek Enti, Nana, cu Jang, cu On, udo Hen, mak Tuo, pak Andi, pak Isap, Keken, Gazha, Fathur, dan dek Zealan yang telah banyak berperan dan memberi motivasi hingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Sahabat terdekat sekaligus teman seperjuangan dalam penulisan skripsi, Mega, Iyek, Sulis, Delna, Tek Asi, kak Novi, Iza, Atun, dan Wenti yang telah memberikan banyak bantuan, dorongan dan motivasi selama penulis kuliah di UIN Suska Riau.
11. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terutama angkatan 2007 yang tidak bisa dituliskan namanya satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah Swt membalas jasa-jasa mereka dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin...amin ya robbal 'alamin..*

Pekanbaru, Januari 2012

Penulis

Wiki Destalia

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Strategi Information Search untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru*, penelitian yang ditulis oleh Wiki Destalia NIM. 10711000495 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 26 Safar 1433 H/20 Januari 2012 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 26 Safar 1433 H

20 Januari 2012 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah,

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Nurhayati, M.Hum.

Dra. Hj. Sakilah, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2001

ABSTRAK

Wiki Destalia (2011) : Penggunaan Strategi *Information Search* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan strategi *Information search* untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS pada materi Koperasi siswa Kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS dengan pokok bahasan koperasi melalui strategi *information search*.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu dengan menggunakan strategi *information search* dan tahapan-tahapan yang dilalui dalam PTK, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Hasil penelitian dalam penerapan strategi *information search* pada mata pelajaran IPS diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar dari sebelum tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata 53%. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa menjadi 67% dan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 78%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan strategi *information search* dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu dan rata-rata kelas mencapai 78%.

ABSTRACT

Wiki Destalia (2011): Improving Student Learning Activities In Lesson IPS Highlights Cooperation Through Information Search Strategies in Fourth Grade Elementary School 032 District of Tampan Pekanbaru

The research was motivated by observations of the authors of the low activity of student learning in teaching social studies in fourth grade Elementary School 032 District of Tampan Pekanbaru. The work done during this teacher in teaching and learning is to use the lecture method, frequently asked questions, and assignment (recitation). Although in the learning process the teacher has given advice and encouragement to students to make them more active and enthusiastic in learning. However, it seems that teachers do business has not achieved the desired expectations. Formulation of the problem in this research is to implement strategies Is informatioan search can improve student learning activities on the subject of social studies in grade IV Cooperative Elementary School 032 District of Tampan Pekanbaru?

As the subjects in this study were fourth grade students 032 District of Tampan Pekanbaru the school year 2010/2011 with the number of students is 40 people consisting of 23 students were male and 17 female students. While the objects in this study is to improve student learning activities in social studies with the subject of the cooperative through information search strategy.

Application of information search strategies in social studies subjects in mind that an increase in the activity of learning from prior actions to cycle to cycle I and II. Before the act of learning activities students only reached an average of 53%. In cycle I mean the learning activities of students to 67% and the second cycle of the learning activities of students increased to 78%. This situation shows that the improvement of learning on the subjects of the IPS with information search strategy was successful, with the thoroughness of individual and class average reached 78%.

الملخص

ويكي ديستاليا () : أنشطة الطلاب في تحسين التعلم من خلال الدرس
يبرز سؤال التعاوني استراتيجيات
في الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية
منطقة تامفان بيكانبارو

على الرغم من أن في عملية التعلم والمعلم في ضوء المشورة والتشجيع
للطلاب لجعلها أكثر نشاطا وحماسا في التعلم. ومع ذلك ، فإنه يبدو أن المعلمين
القيام بأعمال تجارية لم تصل بعد إلى التوقعات المرجوة. صياغة المشكلة في هذه
الدراسة هو هل مع استراتيجيات البحث عن المعلومات يمكن أن تحسن أنشطة تعلم
الطلاب حول موضوع الدراسات الاجتماعية في الصف الرابع مدرسة الابتدائية
الحكومية بيكانبارو

كما كانت الموضوعات في هذه الدراسة طلاب الصف الرابع مقاطعة
/ بيكانبارو مع أعداد الطلاب من
. في حين أن هذا هو الهدف من هذه
الدراسة هو تحسين أنشطة تعلم الطلاب في الدراسات الاجتماعية لموضوع
التعاونيات من خلال المعلومات استراتيجيات البحث.
من أجل دراسة هذا العمل الطبقة العمل بشكل جيد بدون الحواجز التي

والعمل الفصول الدراسية ، وهما : (تخطيط العمل التحضيري ،) تنفيذ
(

% والمرحلة الثانية من

. هذا الوضع يدل على ان تحسين التعلم في

مواضيع الدراسات الاجتماعية مع استراتيجيات

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teoretis.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Hipotesis Tindakan	22
D. Indikator Keberhasilan.....	22
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	25
B. Tempat Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data	29
F. Populasi dan Sampel	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan	65
D. Pengujian Hipotesis	68
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran guru di sekolah merupakan kunci dalam misi pendidikan dan pembelajaran. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan materi pelajaran tetapi juga bertanggungjawab dalam mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa aktif didalam melaksanakan kegiatan belajar demi mencapai tujuan dan misi pendidikan yang dimaksud. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inofatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.¹

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga murid sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai pembelajaran di kelas agar lebih bergairah dan menyenangkan.

Menurut Kunandar, bahwa dalam menjelaskan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut; *Pertama*, menguasai kurikulum; guru harus tahu batas-batas materi yang disajikan dalam

¹ Zainal Agib, *Membangun Professionalisme Guru dan Kepala Sekolah* (Bandung: Gramedia, 2006) h. 124.

kegiatan belajar mengajar, baik keluasaan materi, konsep, maupun tingkat kesulitan sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru harus juga menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas, *Kelima*, disiplin dalam arti luas.²

Untuk itu kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelolah kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan profektif melalaui strategi mengajar yang direncanakan. Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberikan dorongan kepada siswa baik bersifat individu maupun kelompok. Selain itu didalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif, karena salah satu pengajaran yang berhasil dapat dicapai dari kegiatan belajar. Semakin tinggi kegiatan yang dilakukan siswa, semakin tinggi pula peluang keberhasilan dalam pengajaran.³

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dari kewarganegaraan, fungsi dan tujuan IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan nilai, sikap dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan

² Kunandar, *Menjadi guru Professional* (Bandung: Rosda Karya, 2007) h. 60.

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004) h. 72.

Negara Indonesia. Sedangkan tujuannya adalah mengajarkan konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogi dan psikologi mengembangkan kemampuan bekerjasama, berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk baik secara nasional maupun global.⁴

Ilmu pengetahuan sosial sebagai suatu bidang kajian disiplin ilmu (*sosial studies*) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, dan ilmu-ilmu lainnya yang membentuk suatu batang tubuh keilmuan (*body of knowledge*) sesuai dengan sebutannya sebagai bidang kajian disiplin ilmu, ilmu sosial itu tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial.⁵

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi Aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak. Baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dalam belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik dengan cara

⁴ Arni Fajar, *Portopolio Pembelajaran IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 110.

⁵ Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran IPS* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008) h. 2.

ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dimaksimalkan.⁶

Selanjutnya, belajar aktif itu diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, ketika peserta didik pasif atau hanya menerima, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikuti informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak, mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia sendiri, belajar hanya mengandalkan indra pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan yang lama. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual atau kelompok. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.⁷

Adapun dengan penggunaan suatu metode hendaknya ia dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat

⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, CTSD, 2007) h. 17.

⁷ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) h. 52.

belajar dan membangkitkan semangat belajar, dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung .⁸

Dalam menggunakan suatu metode, guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan guru melibatkan siswa supaya aktif dalam belajar. Adapun metode yang dapat menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik yaitu strategi pembelajaran aktif (*aktif learning strategy*). Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengotimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu juga untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah strategi *information search* (mencari informasi). Strategi ini membantu guru untuk mempresentasikan informasi. Informasi dapat diperoleh melalui koran, buku paket, majalah, atau internet. Hal tersebut digunakan agar siswa dapat memiliki informasi lebih tentang materi tersebut.⁹ Agar siswa aktif mencari informasi, maka guru membuat suatu permasalahan yang dituangkan dalam LDS (Lembar Diskusi Siswa). Pencarian informasi ini dilakukan secara kelompok, yang bertujuan agar permasalahan tersebut terselesaikan dengan cepat, dan apabila siswa malu bertanya kepada guru, siswa

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h. 120.

⁹ Melvin L. Silberman, *Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2009) h. 151-152

dapat bertanya dengan teman sekelompoknya, sehingga terjadi tukar pendapat antar anggota kelompok .

Strategi *information search* atau mencari informasi adalah strategi mempersiapkan pertanyaan sebelum kegiatan pembelajaran. Konsep pertanyaan yang diberikan mendorong peserta didik untuk menjawabnya dengan cara menyimpulkan sumber informasi yang tersedia. Strategi ini sangat membantu pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering.¹⁰

Berdasarkan pengamatan penulis aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru dianggap masih kurang. Usaha yang dilakukan guru selama ini dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan (resitasi). Meskipun dalam proses pembelajaran guru telah memberi nasihat dan dorongan kepada siswa agar mereka lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Namun, kelihatannya usaha yang dilakukan guru ini belum mencapai harapan yang diinginkan. Di samping itu, terdapat gejala-gejala sebagai berikut:¹¹

1. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan guru, hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain seperti melamun, berbicara dengan teman disampingnya, sehingga banyak siswa tidak merespon terhadap penjelasan guru.

¹⁰ Hisyam Zaini, *Op Cit.* h. 48-49.

¹¹ Observasi awal tanggal 22 Januari 2010 di kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan.

2. Ketika guru mengajukan pertanyaan, kebanyakan dari siswa cenderung lamban dalam menjawab apa yang ditanyakan guru, bahkan tidak terjawab.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis, hal ini dapat dilihat ketika guru memberi suatu permasalahan untuk diselesaikan, siswa banyak yang diam dan tidak memberikan jawaban.

Berdasarkan pada gejala-gejala di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Penggunaan strategi Information search untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS pada materi Koperasi siswa Kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru.”

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat.¹²
2. Strategi pembelajaran adalah daya upaya guru dalam menang menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar,

¹² Hartono, *Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanaf, 2008) h. 37.

agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.¹³

3. Strategi *Information Search* adalah strategi pelajaran dengan cara berkelompok atau bertim. Setiap tim mencari sendiri informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan strategi *Information search* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada materi Koperasi siswa Kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPS siswa pada materi Koperasi melalui strategi *Information search* pada siswa Kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi:

¹³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2007) h. 1.

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Op. Cit.* h. 152.

a. Siswa

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS.
- 2) Melatih siswa untuk belajar bekerjasama dan berkomunikasi dalam tim kecil.

b. Guru

- 1) Membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Sekolah

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh strategi *information search* pada mata pelajaran IPS khususnya materi koperasi.
- 3) Untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah keaktifan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam suatu kegiatan.¹ Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.²

Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan dia sendiri yang melaksanakan belajar, betapa penting Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, para tokoh pendidikan seperti: Rousseau, Pestalozzi, Flabel dan Montessori telah mendukung prinsip aktivitas dalam pengajaran.³

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu

¹ Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2007) h. 411.

² Ahmad Sabri, *Op. Cit.* h. 20.

³ User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2007) h. 21.

kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai kemampuan optimal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa aktivitas belajar anak didik tidak selalu sama. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode dan pendekatan belajar mengajar serta orientasi belajar. Ketidaksamaan aktivitas belajar siswa itu melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak semakin tinggi aktivitas mental, semakin berbobot aktivitas belajar siswa dan semakin kompleks usaha guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁴

Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Siswa dibimbing agar mampu menentukan kebutuhannya, menganalisis informasi yang diterima, menyelesaikan bagian-bagian penting dan memberi arti pada informasi yang baru, dengan demikian siswa mampu belajar mandiri.

Menurut Sax dalam Saifuddin Azwar karakteristik aktivitas siswa yang aktif adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa yang aktif mempunyai arah, maksudnya aktivitas yang terpilih dalam dua arah yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h. 81-82.

mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu.

- 2) Aktivitas siswa yang aktif memiliki intensitas, maksudnya kedalaman atau kekuatan aktivitas terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin tidak berbeda.
- 3) Aktivitas siswa yang aktif memiliki keluasan, artinya kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap suatu objek aktivitas siswa dapat mengenal hanya aspek yang sedikit dan spesifik akan tetapi dapat pula mencakup banyak sekali aspek yang ada pada objek aktivitas.
- 4) Aktivitas siswa yang aktif memiliki konsistensi, artinya kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responnya terhadap objek aktivitas tersebut.
- 5) Aktivitas siswa yang aktif memiliki spontanitas, artinya menyangkut sejauh mana kesiapan individu untuk menyatakan secara spontan.⁵

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Diedrich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:⁶

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.

⁵ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h. 97.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 33.

- 8) *Emosional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.⁷

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut diciptakan di sekolah tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaannya. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi.

Belajar aktif adalah salah satu cara meningkatkan informasi yang baru kemudian menyimpannya di dalam otak. Karena salah satu faktor otak yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor otak itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indra pendengar mempunyai beberapa kelemahan. Padahal hasil belajar seharusnya disimpan dalam waktu yang cukup lama. Sedangkan yang diungkapkan konfucius:

Apa yang saya dengar, saya lupa.
Apa yang saya lihat, saya ingat.
Apa yang saya kerjakan, saya pahami.

Melvin L. Siberman memodifikasi dan memperluas pernyataan Konfucius di atas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif (*active learning*), yaitu:

⁷ *Ibid*, h. 101.

Apa yang saya dengar, saya lupa.
Apa yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.
Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.
Apa yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan
Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.⁸

Beragam aktivitas di atas dapat dilakukan dan diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran akan bermakna bila dilaksanakan dan dikelola dengan baik. Makin baik pengelolaan pembelajaran oleh guru makin baik pula hasil yang dicapai oleh siswa, makin banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa makin banyak pula pengalaman belajar yang mereka pahami dan ketahui, makin banyak pemahaman dan pengetahuan mereka, maka makin baik hasil belajar yang mereka peroleh.

Sehubungan dengan hal di atas aktivitas-aktivitas belajar tersebut dilakukan dan diterapkan agar memiliki pengalaman belajar yang membekas pada perilakunya dan mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang dicapai oleh siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas-aktivitas siswa itu sendiri, melainkan juga ditentukan oleh aktivitas guru dalam mengajar. Guru mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar siswanya. Oleh karena itu guru harus selalu berupaya meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak

⁸ Melvin L. Siberman, *Op.Cit.* h. 23.

hal, sebagaimana yang dikemukakan oleh *Adamis dan Decly* dalam *Basle Principles of Student Teaching* antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, motivator, dan konselor.⁹

2. Strategi *Information Search*

a. Pengertian Strategi *Information Search*

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk berpindah dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik Dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰

Strategi *information search* merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menghidupkan materi pelajaran yang dianggap kering. Siswa mencari materi secara berkelompok dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada mereka.¹¹ Di dalam strategi *information search* siswa diberi kebebasan memilih cara yang sesuai dengan gayanya sendiri. Sebagian orang akan termotivasi bila mereka mempunyai kesempatan untuk berintragasi dengan teman-teman sebayanya. Pembelajar yang sukses boleh

⁹ Uzer Usman, *Op Cit.* h. 9.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Remaja Cipta, 2006) h. 5.

¹¹ Hisyam Zaini, *Op. Cit.* h.48.

jadi belajar dalam berbagai cara yang berbeda, tetapi satu hal yang sama mereka miliki adalah pendekatan aktif terhadap pembelajaran.¹²

Melvin L. Silberman mengatakan strategi *information search* ini sangat cocok untuk materi yang dianggap membosankan.¹³ selain dilakukan berkelompok, strategi ini juga membebaskan siswa untuk mencari informasi dari sumber manapun asalkan tidak keluar dari materi. Dengan adanya Aktivitas siswa mencari sendiri informasi tentang materi pelajaran, keaktifan belajar siswa akan lebih meningkat.

Pembelajara berbasis mencari informasi merupakan konsep belajar yang membantu guna mengaitkan antara antara materi yang diajarkan dengan situai dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilinya dengan sumber belajar. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransper pengetahuan dari guru ke siswa. Jadi siswa lebih proaktif untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan.

Guru memang harus kreatif karena guru yang penuh inovasi akan selalu ditunggu para muridnya. Tentunya kreasi dan inovasi yang positif. Bagaimana mungkin seorang guru mengajar muridnya supaya aktif kalau ia sendiri kontraproduktif. Tugas guru adalah membantu siswa mencapai

¹² Calon Rose dan Melcolm J. Nicholl, *Accelarated Learning Cara Belajar Cepat Abad XII* (Bandung: Nuansa, 2008) h. 126.

¹³ Melvin L. Siberman, *Op.Cit.* h. 153

tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada mencari informasi, tetapi justru siswa yang aktif mencari informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang kerja sama untuk menemukan sendiri bukan apa kata guru. Guru juga dapat mengembangkan kemandirian dan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi pada informasi yang diperolehnya.

b. Langkah-Langkah Strategi *Information Search*

Hisyam Zaini menyebutkan ada beberapa langkah-langkah strategi *information search* sebagai berikut:

- 1) Buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang bisa diakses peserta didik. Bahan-bahan ini bisa dalam bentuk:
 - a. Majalah dan koran
 - b. Dokumen
 - c. Buku teks
 - d. Informasi dari internet
 - e. Perangkat keras (mesin, komputer, dan alat-alat lain)
- 2) Bagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada peserta didik.
- 3) Minta peserta didik menjawab pertanyaan bisa individu atau kelompok kecil. Kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi.
- 4) Beri komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik. Kembangkan jawaban untuk memperluas skope pembelajaran.¹⁴

Melvin L. Silberman menjelaskan penerapan strategi *information search* adalah sebagai berikut:

- 1) Buatlah kelompok pertanyaan yang bisa dijawab dengan cara mencari informasi yang dapat dijumpai di sumber materi yang telah anda buat untuk peserta didik. Sumber informasi bisa mencakup:
 - a. Selebaran

¹⁴ Hisyam Zaini, *Op. Cit.* h 118

- b. Dokumen
 - c. Buku teks
 - d. Komputer mengakses informasi
 - e. Barang hasil karya manusia
 - f. Perlengkapan “kertas” (contoh: mesin)
- 2) Berikan peserta didik mencari informasi dalam tim kecil. Persaingan sehat bisa membantu untuk mendorong partisipasi.
 - 1) Tinjau kembali jawaban selagi dikelas. Kembangkan jawaban untuk memperluas jangkauan belajar.

c. Variasi

- 1) Buatlah pertanyaan yang memaksa peserta didik untuk menyimpulkan jawaban dari sumber informasi yang ada, dari pada menggunakan pertanyaan yang bisa langsung dengan pencarian.
- 2) Daripada mencari jawaban pertanyaan, berilah peserta didik tugas yang berbeda seperti satu kasus untuk dipecahkan, latihan yang bisa mencocokkan butir-butir soal, atau menyusun acak kata. Jika tidak diacak, tunjukkan istilah penting yang terdapat pada sumber informasi.¹⁵

Dalam penerapan ini strategi *information search* didesain kembali agar pembelajaran dapat lebih efektif dan lebih efisien, langkah-langkah penerapan strategi *information search* divariasikan dalam langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok dan memberi pertanyaan yang bisa dijawab dengan cara mencari informasi di berbagai sumber
- 2) Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk essay, acak kata yang harus disusun atau daftar istilah
- 3) Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan secara individu atau kelompok kecil
- 4) Agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan siswa dituntut mencari informasi di perpustakaan sekolah atau internet

¹⁵ Melvin L. Silberman, *Op. Cit.* h. 152-153.

- 5) Guru menciptakan Kompetisi antar kelompok dengan cara memberikan nilai tambahan secara individu
- 6) Guru melihat kembali jawaban dan memberikan komentar

d. Kelebihan dan kekurangan strategi *information search*

1. Kelebihan

- a) Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru.
- b) Siswa aktif bertanya dan mencari informasi.
- c) Materi dapat diingat lebih lama.
- d) Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru.
- e) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar secara kelompok.
- f) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

2. Kekurangan

- a) Waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan strategi *information search* relatif lama.

b) Anak bisa ribut.

3. Hubungan Strategi *Informasi Search* dengan Keaktifan Belajar Siswa

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.¹⁶

Belajar akan lebih bermakna jika anak mencari sendiri apa yang dipelajarinya. Penerapan strategi *information search* merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa tidak lagi terpusat pada guru. Akan tetapi siswa akan menggali potensi dirinya sendiri dengan cara menanggapi suatu masalah. Melalui diskusi kelompok siswa akan lebih kreatif dalam menukar ide dengan kelompoknya.

Menurut Ahmad Rohani, untuk meningkatkan jiwa peserta didik guru perlu:

- 1) Mengajukan pertanyaan dan membimbing diskusi peserta didik.
- 2) Memberikan tugas-tugas untuk memecahkan masalah-masalah, menganalisis, mengambil kesimpulan, dan sebagainya.
- 3) Menyelenggarakan berbagai percobaan dengan menyimpulkan keterangan, memberi pendapat, dan sebagainya.¹⁷

Dari uraian di atas sudah dapat dinyatakan bahwa strategi *information search* merupakan salah satu cara atau teknik belajar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui diskusi kelas yang menuntut siswa untuk berfikir

¹⁶ Ahmad Rohani, *Op. Cit.* h. 4.

¹⁷ *Ibid*, h. 10.

sendiri dalam memecahkan suatu masalah yang kemudian hasil pemikirannya akan dibagi dengan cara mendiskusikannya dengan seluruh siswa lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu variable judul yang sama yaitu sama-sama untuk meningkatkan aktivitas siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Ervi Deliza yang berjudul *“Meningkatkan Aktivitas Belajar Adab Bibadah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Diskusi Kelompok Kecil Siswa Kelas IV SD Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”*. Adapun hasil penelitian menunjukkan pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 50.13 %, siklus II 67.18 % dan siklus III 77.00 %.¹⁸

Selain itu penelitian yang juga pernah dilakukan oleh Saribanun dalam skripsinya yang berjudul *“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Diskusi Di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar”*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat 81,5%.¹⁹

¹⁸ Ervi Deliza, *Meningkatkan aktivitas belajar adab beribadah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui diskusi kelompok kecil siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: Skripsi UIN Suska, 2009 (Tidak diterbitkan).

¹⁹ Saribanun, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Dengan Menggunakan Metode Diskusi*. Pekanbaru: Skripsi UIN Suska, 2008 (Tidak diterbitkan).

Sedangkan penelitian mengenai strategi *information search*, pernah dilakukan oleh Exi Kori' Dian Tama dalam skripsinya berjudul "*Penerapan Strategi Information Search Dalam Pengembangan Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Negeri information search memberi kontribusi dalam pengembangan pembelajaran fiqih.*"²⁰

Merujuk pada hasil penelitian tersebut, penulis mencoba mengkaji kembali penelitian dengan strategi *information search*. Namun dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu maka dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas mengenai penerapan strategi *information search* untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS pada materi koperasi siswa kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

D. Indikator keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Mengacu pada teori yang dipaparkan, maka aktivitas guru dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut:

²⁰ Exi Kori' Dian Tama, "*Penerapan Strategi Information Search Dalam Pengembangan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Negeri Ngunt Ponorogo*". <http://digilib.uinsuska.ac.id/gdl.php?mod=browser&op=read & id=digilib-uinsuska-exikorida-1579> (Diakses pada tanggal 29 April 2010)

- a. Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang bisa diakses peserta didik
- b. Guru membagikan pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk essay, acak kata yang harus disusun atau daftar istilah
- c. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan secara individu atau kelompok kecil
- d. Guru menciptakan kompetisi antar kelompok dengan cara meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas, kelompok lain mendengarkan, melontar pertanyaan dan menyanggah, sehingga terjadi diskusi di kelas
- e. Guru menegaskan kembali materi yang telah dibahas agar siswa tidak mengalami salah persepsi tentang materi tersebut
- f. Agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan guru meminta mencari informasi di perpustakaan sekolah atau internet

Berdasarkan teori yang dipaparkan, kemudian aktivitas siswa dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Siswa membaca atau memperhatikan gambar/ wacana (*Visual activities*)
- b. Siswa aktif bertanya, memberi saran dan mengadakan wawancara/ diskusi (*Oral activities*)
- c. Siswa mendengarkan uraian materi atau percakapan yang disampaikan guru (*Listening activities*)

- d. Siswa menulis atau menyalin materi yang dianggap penting (*Writing activities*)
- e. Siswa memiliki konsistensi atau kesesuaian antara jawaban dengan yang diucapkan
- f. Siswa mengeluarkan atau mengajukan pendapat secara spontan atau disuruh oleh guru
- g. Siswa melakukan percobaan atau menkonstruksi jawaban melalui informasi dari perpustakaan maupun internet (*Motor activities*)
- h. Siswa berusaha memecahkan soal atau menganalisa dan mengambil keputusan (*Mental activities*)
- i. Siswa menaruh minat, gembira, merasa bosan dan bersemangat terhadap pembelajaran (*Emotional activities*)

2. Indikator Hasil

Dalam menentukan kriteria penilaian keaktifan siswa maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria, hal ini mengaju pada pendapat Suharsimi Arikunto, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% -100% dikatakan “Sangat Tinggi”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
- c. Apabila persentase antara kurang dari 40% - 55% dikatakan “Sedang”

d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Rendah” ²¹

Indikator keberhasilan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentasi

N= Banyak Individu

F= Frekuensi yang dicari persentasenya. ²²

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 246.

²² Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) h. 43.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS dengan pokok bahasan koperasi melalui strategi *information search* di kelas IV SD Negeri 032 kecamatan Tampan Pekanbaru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

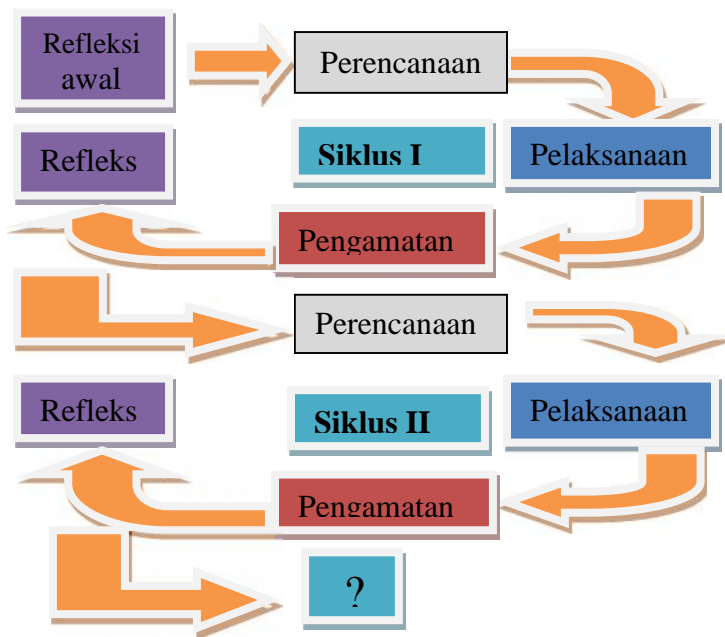
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Waktu penelitian ini pada bulan Februari sampai Maret 2011.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classrom based action research*). Peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian. Seorang guru bertindak sebagai observer. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan materi koperasi, masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam setiap pertemuan yaitu sebanyak 4 kali pertemuan tersebut peneliti membagi materi sesuai dengan kompetensi pelajaran yaitu mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan materi yaitu menjelaskan pengertian koperasi, tujuan dan manfaat koperasi, lambang koperasi, perbandingan koperasi dan usaha lain, mendeskripsikan tentang koperasi sekolah, dan jenis koperasi.

Empat langkah tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, secara visual tahapan siklus PTK menurut Arikunto adalah sebagai berikut :¹



Gambar : 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 032 Kecamatan Kampar Tampan Pekanbaru. Dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 23 siswa

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 16.

laki-laki dan 17 siswa perempuan. Didalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap berikut:

1. Tahap perencanaan

- a. Menetapkan jumlah siklus.
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
3. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
4. Meminta kesediaan salah satu guru untuk menjadi observer.
5. Lembar Diskusi Siswa (LDS) yaitu suatu lembaran kegiatan yang disusun oleh peneliti dan harus dikerjakan oleh siswa selama waktu yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merujuk pada RPP, inti dari pelaksanaan adalah mempraktekkan tindakan sebagaimana langkah yang telah disebutkan pada langkah-langkah tindakan

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan observer atau pengamat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat atau mengamati

aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Bagaimanakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Koperasi melalui strategi *information search* di SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yaitu meningkatkan aktivitas belajar IPS melalui strategi *information search*.

b. Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sekolah. Baik itu data mengenai jumlah siswa, perkembangannya selama proses belajar mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah digunakan strategi *information search* dalam mengajar di SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang terdiri dari jenis data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil observasi dan refleksi. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian. Yang termasuk jenis data kualitatif adalah:
 - 1) Data aktivitas guru
 - 2) Data aktivitas siswa
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka hasil perhitungan yang diperoleh dengan cara dijumlahkan, sehingga diperoleh persentase. Tolak ukur peningkatan aktivitas siswa dapat terwujud di kalangan siswa, persentasenya semakin meningkat pada tiap siklus (tindakan yang akan dilakukan oleh guru).²

² Anas Sudijono, *Op. Cit.* h. 43.

Untuk observasi aktivitas guru, digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor 4 = sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = kurang baik

Skor 1 = tidak baik

Selanjutnya dianalisis kemudian jumlah dihitung dalam persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Persentase.

N= Banyak Individu.

F= Frekuensi yang dicari persentasenya.

F. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 161 orang siswa, terdiri dari 83 orang siswa laki-laki dan 78 orang siswa perempuan. Maka sebagai sampel dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel purposive dengan alasan:

1. Sampel purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³
2. Mengingat banyaknya siswa, maka peneliti mengambil di kelas VIC dengan alasan rendahnya nilai siswa dan banyaknya anak yang tinggal kelas.
3. Dengan diambilnya kelas VIC maka seluruh kelas VI dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi setting penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah/ Sekolah

SD Negeri 032 merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tampan Propinsi Riau. SD Negeri 032 ini dibangun sekitar tahun 1996. Dengan menempati lokasi bangunan berstatus tanah wakaf. Sekolah ini telah beberapa kali mengalami pergantian kepala Sekolah mulai dari:

- a. Bapak H. Sofyan, Ms. Ba
- b. Bapak H. Syahril Mukhrat
- c. Ibi Dauci Mona Atan
- d. Ibu Nasroh, S. Pd
- e. Bapak M. Falis, S. Pd

Secara goeografis SD Negeri 032 terletak di tengah-tengah Kecamatan Tampan. Sedangkan secara demografis para orang tua murid SD Negei 032 bermata pencarian heterogen, baik PNS, Petani, Pedagang, dan lain-lain.

2. Visi dan Misi SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru

a. Visi

Mewujudkan SD Negeri 032 Tampan sebagai SD yang berkualitas, berprestasi baik mutu maupun moral kepribadian anak didik yang berdaya guna dan berhasil guna berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan yang kondusif.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan potensi dasar peserta didik.
- 4) Menumbuh kembangkan kehidupan yang berakhlak mulia dan berbudaya.
- 5) Melaksanakan pengembangan manajemen yang partisipatif.
- 6) Mengembangkan minat baca peserta didik.

3. Keadaan guru dan murid

a. Keadaan guru

Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor. Yang jumlah semuanya adalah 30 orang dengan 1 orang Kepala Sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 032 kecamatan Tampan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1**Daftar Nama-Nama Guru SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru**

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	M. Falis, S. Pd	195404061977011001	Kepala SD
2	Nuraini Zali, A. Ma	195208161977012001	Guru kelas
3	Dahlia Zafni	195510191978022001	Guru kelas
4	Masri Ratna J.	196371219803092004	Guru kelas
5	Tri Wiji Astuti, S. Pd	196502151988022001	Guru kelas
6	Rosmawinar	196201011984102003	Guru Ag. Islam
7	Wan Rokiah	195707311984102003	Guru kelas
8	Nurlaina	196602011991032007	Guru olahraga
9	Jofni Hazmi	196210131984092001	Guru kelas
10	T. Rusnah, S. Pd	196607051988092002	Guru kelas
11	Yusniwati, A. Ma. Pd	195409051984101001	Guru kelas
12	Sri Soreah	196811121989082001	Guru kelas
13	Irma Elfiana	197082011992032004	Guru kelas
14	Asro	197006161992032003	Guru olahraga
15	Halimahtusakdiah	197209021998032003	Guru kelas
16	Saparudin, S. Pd	196810292001031001	Guru kelas
17	Warna, S. Pd	197512301998032002	Guru kelas
18	Masnoni	196806252000122001	Guru kelas
19	Mahlinar	197607061998032003	Guru kelas
20	Linda Gusnita	196508182007012003	Guru B. Inggris
21	Oktariani, A. Ma	198510202010012017	Guru kelas
22	Rusnani, S.Ag		Guru kelas
23	Intan		Guru armel
24	Yeni Suryani		Guru kelas
25	M. Ayatul Hidayat, S. Pd		Guru kesenian
26	Hasna Murni, M. Pd		Guru kelas
27	Seri Fatmawati, S. Pd. I		Guru Ag. Islam
28	Tearida Carolinna, A. Md		Guru kelas
29	Ingrid Purdiani		Guru kelas
30	M. Iqbal		Guru B. Inggris
31	Zulkhairi, S.Pd		Guru computer

Sumber Data: Dokumentasi SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru

b. Keadaan murid

Siswa merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa keberadaan siswa proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Jumlah seluruh siswa SD Negeri 032 kecamatan Tampan Pekanbaru adalah 750 orang. Terdiri dari 382 siswa laki-laki dan 368 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL IV.2

Keadaan Siswa SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Semua
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	73	73	146
2	II	67	78	145
3	III	58	68	126
4	IV	83	78	161
5	V	54	33	87
6	VI	47	38	85
Total		382	368	750

Sumber Data: Dokumentasi SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru

Tabel IV.3
Nama-Nama Murid Kelas IV SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Fiki Pelita Putra	Laki-laki
2	Anggi Pratama	Laki-laki
3	M. Ilham Siregar	Laki-laki
4	Jaja Mufandra	Laki-laki
5	M. Ilham Fadhillah	Laki-laki
6	M. Fahruf	Laki-laki
7	Arjuna Sinaga	Laki-laki
8	Anggi Sepriana	Perempuan
9	Anisa Ratna Irawati	Perempuan
10	Arya Ridho Ismail	Laki-laki
11	Dika Irham	Laki-laki
12	Doni Perwira	Laki-laki
13	Ilham Saputra	Laki-laki
14	Heru Maidiyanto	Laki-laki
15	Maulinda Sahara	Perempuan
16	Marcelino	Laki-laki
17	Mayang Sari	Perempuan
18	Melisa Margerita	Perempuan
19	Mitrayana R	Perempuan
20	M. Arif	Laki-laki
21	M. Rozi	Laki-laki
22	Nadia Sri Rahayu	Perempuan
23	Nurhidayani	Perempuan
24	Pingki Novian	Laki-laki
25	Putri Hemalini	Perempuan
26	Riki Marfandi	Laki-laki
27	Rizalman	Laki-laki
28	Satria Aditiya	Laki-laki
29	Suhaa Rahma Fadilla	Perempuan
30	Susi Handayani	Perempuan
31	Victor Rio Castro	Laki-laki
32	Wahyu Kurniawan	Laki-laki
33	Wismar Hayati	Perempuan
34	Yurnadia	Perempuan
35	Mediana Sumantri	Perempuan
36	Alfazen	Laki-laki
37	Winda Darfin	Perempuan
38	Lovina Yusril	Perempuan
39	Nur Kamalia	Perempuan
40	M. Raffi	Laki-laki

Sumber Data: Dokumentasi SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru

4. Sarana dan prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 032 kecamatan Tampan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4

Daftar Inventaris Sarana Dan Prasarana

NO	Jenis Ruang dan Perlengkapan	Jumlah Unit
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang belajar	8
3	Ruang majelis guru	1
4	Ruang Kantor/ TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Gudang	1
7	Kursi/ meja siswa	316/ 182
8	Kursi dan meja guru	10
9	Sound System	1
10	Komputer	4
11	Mesin Tik	1
12	Radio Tape	1

Sumber Data: Dokumentasi SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri

032 kecamatan Tampan Pekanbaru adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum tersebut sudah diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI.

Mata pelajaran yang wajib dipelajari ada sepuluh yang terdiri dari delapan mata pelajaran pokok dan dua mata pelajaran muatan lokal.

Adapun yang termasuk mata pelajaran pokok adalah sebagai berikut ;

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni Budaya dan Keterampilan
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Adapun mata pelajaran muatan lokal adalah sebagai berikut:

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris.

B. Hasil Penelitian

Dalam sajian penelitian ini diungkapkan yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa diperoleh data melalui observasi baik sebelum maupun setelah tindakan dengan menggunakan variasi dalam mengajar. Hasil penelitian ini

adalah hasil observasi terhadap 40 siswa kelas IV SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan strategi *information search* dilakukan pada kelas IV SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru, khususnya mata pelajaran IPS pada tahun 2011. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan materi koperasi. Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas IV SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Observasi dilakukan terhadap 2 aspek yaitu keaktifan guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

1. Sebelum tindakan

Sebelum digunakan variasi dalam mengajar (sebelum tindakan) guru melakukan kegiatan pertama.

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- c. Siswa diminta untuk menyiapkan buku IPS

Sewaktu menerangkan pelajaran (kegiatan inti) guru melakukan:

- 1) Menjelaskan materi pelajaran
- 2) Guru meminta siswa untuk bertanya sesuai dengan materi yang diberikan
- 3) Memberikan tugas kepada siswa tentang bahasan yang telah disampaikan

- 4) Guru menagih tugas dan menilainya.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi yang dimaksud dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel. IV.5
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 032 Kec. Tampan
Pekanbaru Sebelum Tindakan (10 Februari 2011)

NO	Kode Siswa	Aktivitas Siswa									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	IV. 01	v									5	4
2	IV. 02										5	4
3	IV. 03										5	4
4	IV. 04										2	7
5	IV. 05										8	1
6	IV. 06										7	2
7	IV. 07										2	7
8	IV. 08										7	2
9	IV. 09										5	4
10	IV. 10										4	5
11	IV. 11										5	4
12	IV. 12										8	1
13	IV. 13										1	8
14	IV. 14										5	4
15	IV. 15										2	7
16	IV. 16										8	1
17	IV. 17										6	3
18	IV. 18										3	6
19	IV. 19										7	2
20	IV. 20										5	4
21	IV. 21										2	7
22	IV. 22										5	4
23	IV. 23										6	3
24	IV. 24										3	6
25	IV. 25										6	3
26	IV. 26										7	2
27	IV. 27										2	7
28	IV. 28										6	3
29	IV. 29										7	2
30	IV. 30										2	7
31	IV. 31										5	4
32	IV. 32										3	6
33	IV. 33										5	4
34	IV. 34										6	3
35	IV. 35										5	4
36	IV. 36										3	6
37	IV. 37										6	3
38	IV. 38										3	6
39	IV. 39										7	2
40	IV. 40										3	6
	JUMLAH	22	25	19	17	20	25	20	19	25	192	168
	Rata-rata %	55%	63%	48%	43%	50%	63%	50%	48%	63%	53%	47%

Sumber: Data hasil olahan observasi 2011

Keterangan aktivitas belajar siswa

1. Siswa membaca atau memperhatikan gambar/ wacana (*Visual activities*)
2. Siswa melakukan percobaan atau menkonstruksi jawaban melalui informasi dari perpustakaan maupun internet (*Motor activities*)
3. Siswa mendengarkan uraian materi atau percakapan yang disampaikan guru (*Listening activities*)
4. Siswa menulis atau menyalin materi yang dianggap penting (*Writing activities*)

5. Siswa aktif bertanya, memberi saran dan mengadakan wawancara/ diskusi (*Oral activities*)
6. Siswa mengeluarkan atau mengajukan pendapat secara spontan atau disuruh oleh guru
7. Siswa memiliki konsistensi atau kesesuaian antara jawaban dengan yang dituliskan
8. Siswa berusaha memecahkan soal atau menganalisa dan mengambil keputusan (*Mental activities*)
9. Siswa menaruh minat, gembira, merasa bosan dan bersemangat terhadap pembelajaran (*Emotional activities*)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas , maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar pada pelajaran IPS dalam materi koperasi dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 192 kali dengan persentase 53% serta “Tidak” sebanyak 158 kali dengan persentase 47%. setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka aktivitas belajar siswa dalam materi koperasi berada pada rentang 40% - 55% dengan kategori “Sedang”. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa membaca atau memperhatikan gambar/ wacana diperoleh skor sebanyak 22 dengan rata-rata persentase 55% berada pada rentang 40%-55% dengan kategori ”Sedang”
2. Siswa melakukan percobaan atau menkonstuksi jawaban melalui informasi dari perpustakaan maupun internet diperoleh skor sebanyak 25 dengan rata-rata persentase 63% berada pada rentang 56%-75% dengan kategori ”Tinggi”.

3. Siswa mendengarkan uraian materi atau percakapan yang disampaikan guru diperoleh skor sebanyak 19 dengan rata-rata persentase 48% dengan kategori "Sedang"
4. Siswa menulis atau menyalin materi yang dianggap penting diperoleh skor sebanyak 17 dengan rata-rata persentase 43% dengan kategori "Sedang"
5. Siswa aktif bertanya, memberi saran dan mengadakan wawancara/ diskusi diperoleh skor sebanyak 20 dengan rata-rata persentase 50% dengan kategori "Sedang"
6. Siswa mengeluarkan atau mengajukan pendapat secara spontan atau disuruh oleh guru diperoleh skor sebanyak 25 dengan rata-rata persentase 63% dengan kategori "Tinggi".
7. Siswa memiliki konsistensi atau kesesuaian antara jawaban dengan yang dituliskan diperoleh skor sebanyak 20 dengan rata-rata persentase 50% dengan kategori "Tinggi".
8. Siswa berusaha memecahkan soal atau menganalisa dan mengambil keputusan diperoleh skor sebanyak 19 dengan rata-rata persentase 48% dengan kategori "Sedang"
9. Siswa menaruh minat, gembira, merasa bosan dan bersemangat terhadap pembelajaran diperoleh skor sebanyak 25 (63%) dengan kategori "Tinggi".

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru mengatasi masalah aktivitas belajar siswa

adalah dengan menerapkan strategi *information search* yang diawali dengan siklus pertama sebagai berikut;

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Siklus 1 untuk pertemuan pertama pada tanggal 17 Februari 2011, pertemuan kedua pada tanggal 24 Februari 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas IV SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru, dimana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti :

- 1) Membuat silabus dan RPP dengan menerapkan strategi *information search*.
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 3) Meminta kesediaan salah satu guru untuk menjadi observer
- 4) Menyusun daftar pertanyaan dalam LDS (Lembar Diskusi Siswa) untuk memancing keaktifan siswa.
- 5) Menyiapkan sumber belajar.
- 6) Peneliti meminta guru wali kelas sebagai observer.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2011. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Selain itu pelaksanaan yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 10 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi *information search* yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- (2) Guru mengabsen siswa.
- (3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- (4) Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi pelajaran.
- (5) Guru menyebutkan kompetensi/ tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang bisa diakses peserta didik
- (2) Guru membagikan pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk essay, acak kata yang harus disusun atau daftar istilah
- (3) Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan secara individu atau kelompok kecil
- (4) Guru menciptakan kompetisi antar kelompok dengan cara meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas, kelompok lain mendengarkan, melontar pertanyaan dan menyanggah, sehingga terjadi diskusi di kelas
- (5) Guru menegaskan kembali materi yang telah dibahas agar siswa tidak mengalami salah persepsi tentang materi tersebut
- (6) Agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan guru meminta mencari informasi di perpustakaan sekolah atau internet

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan.
- (2) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Februari 2011. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa

kelas IV SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi *information search* yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- (2) Guru mengabsen siswa.
- (3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- (4) Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi pelajaran.
- (5) Guru menyebutkan kompetensi/ tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang bisa diakses peserta didik
- (2) Guru membagikan pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk essay, acak kata yang harus disusun atau daftar istilah
- (3) Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan secara individu atau kelompok kecil
- (4) Guru menciptakan kompetisi antar kelompok dengan cara meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas, kelompok lain mendengarkan, melontar pertanyaan dan menyanggah, sehingga terjadi diskusi di kelas
- (5) Guru menegaskan kembali materi yang telah dibahas agar siswa tidak mengalami salah persepsi tentang materi tersebut
- (6) Agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan guru meminta mencari informasi di perpustakaan sekolah atau internet

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan.
- (2) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah

aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dan siswa diisi oleh observer yaitu wali kelas.

a. Observasi Aktivitas Guru

Lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang bisa diakses peserta didik				√
2	Guru membagikan pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk essay, acak kata yang harus disusun atau daftar istilah				√
3	Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan secara individu atau kelompok kecil				√
4	Guru menciptakan kompetisi antar kelompok dengan cara meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas, kelompok lain mendengarkan, melontar pertanyaan dan menyanggah, sehingga terjadi diskusi di kelas			√	
5	Guru menegaskan kembali materi yang telah dibahas agar siswa tidak mengalami salah persepsi tentang materi tersebut			√	
6	Agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan guru meminta mencari informasi di perpustakaan sekolah atau internet				√
Jumlah		0	0	2	4
Rata-rata		0%	0%	33%	67%

Sumber: *Data Hasil Olahan Observasi 2011*

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas , maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam penerapan strategi *information search* pada pelajaran IPS dalam materi koperasi dengan alternatif jawaban Skor 4 = sangat baik, Skor 3 = baik, Skor 2 = kurang baik, dan Skor 1 = tidak baik maka diperoleh jawaban pada skor 4 sebanyak 4 kali dengan persentase 67%. Serta skor 3 sebanyak 2 kali dengan persentase 33%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah guru wali kelas dari kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa									F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	IV. 01										6	3
2	IV. 02										6	3
3	IV. 03										4	5
4	IV. 04										6	3
5	IV. 05										6	3
6	IV. 06										6	3
7	IV. 07										8	1
8	IV. 08										5	4
9	IV. 09										6	3
10	IV. 10										8	1
11	IV. 11										7	2
12	IV. 12										5	4
13	IV. 13										8	1
14	IV. 14										7	2
15	IV. 15										7	2
16	IV. 16										5	4
17	IV. 17										7	2
18	IV. 18										6	3
19	IV. 19										6	3
20	IV. 20										6	3
21	IV. 21										5	4
22	IV. 22										8	1
23	IV. 23										6	3
24	IV. 24										6	3
25	IV. 25										5	4
26	IV. 26										7	2
27	IV. 27										5	4
28	IV. 28										5	4
29	IV. 29										5	4
30	IV. 30										5	4
31	IV. 31										6	3
32	IV. 32										6	3
33	IV. 33										5	4
34	IV. 34										6	3
35	IV. 35										7	2
36	IV. 36										7	2
37	IV. 37										6	3
38	IV. 38										5	4
39	IV. 39										5	4
40	IV. 40										6	3
	JUMLAH	28	40	32	26	18	18	24	25	30	241	119
	Rata-rata %	70%	100%	80%	65%	45%	45%	60%	63%	75%	67%	33%

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011

Keterangan aktivitas siswa:

1. Siswa membaca atau memperhatikan gambar/ wacana (*Visual activities*)
2. Siswa melakukan percobaan atau menkonstruksi jawaban melalui informasi dari perpustakaan maupun internet (*Motor activities*)
3. Siswa mendengarkan uraian materi atau percakapan yang disampaikan guru (*Listening activities*)
4. Siswa menulis atau menyalin materi yang dianggap penting (*Writing activities*)
5. Siswa aktif bertanya, memberi saran dan mengadakan wawancara/ diskusi (*Oral activities*)
6. Siswa mengeluarkan atau mengajukan pendapat secara spontan atau disuruh oleh guru
7. Siswa memiliki konsistensi atau kesesuaian antara jawaban dengan yang dituliskan
8. Siswa berusaha memecahkan soal atau menganalisa dan mengambil keputusan (*Mental activities*)
9. Siswa menaruh minat, gembira, merasa bosan dan bersemangat terhadap pembelajaran (*Emotional activities*)

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru dalam bidang studi IPS dengan menggunakan 9 yang diobservasi, pada Siklus I ini diperoleh skor secara klasikal sebanyak 241 dengan rata-rata persentase 67% berada dengan kategori “Tinggi”. Hasil aktivitas belajar siswa secara klasikal pada tiap aspek pada pertemuan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada aspek 1 yaitu siswa membaca atau memperhatikan gambar/ wacana diperoleh skor sebanyak 28 dengan rata-rata persentase 70% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".
2. Pada aspek 2 yaitu siswa melakukan percobaan atau menkonstruksi jawaban melalui informasi dari perpustakaan maupun internet diperoleh skor sebanyak 40 dengan rata-rata persentase 100% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori "Sangat Tinggi".
3. Pada aspek 3 yaitu siswa mendengarkan uraian materi atau percakapan yang disampaikan guru diperoleh skor sebanyak 32 dengan rata-rata persentase 80% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori "Sangat Tinggi".
4. Pada aspek 4 yaitu siswa menulis atau menyalin materi yang dianggap penting diperoleh skor sebanyak 26 dengan rata-rata persentase 65% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".
5. Pada aspek 5 yaitu siswa aktif bertanya, memberi saran dan mengadakan wawancara/ diskusi diperoleh skor sebanyak 18 dengan rata-rata persentase 45% berada pada rentang 40% - 55% dengan kategori "Sedang".
6. Pada aspek 6 yaitu siswa mengeluarkan atau mengajukan pendapat secara spontan atau disuruh oleh guru diperoleh skor sebanyak 18 dengan rata-rata persentase 45% berada pada rentang 40% - 55% dengan kategori "Sedang".
7. Pada aspek 7 yaitu siswa memiliki konsistensi atau kesesuaian antara jawaban dengan yang dituliskan diperoleh skor sebanyak 24 dengan rata-rata persentase 60% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".

8. Pada aspek 8 yaitu siswa berusaha memecahkan soal atau menganalisa dan mengambil keputusan diperoleh skor sebanyak 25 dengan rata-rata persentase 63% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".
9. Pada aspek 9 yaitu siswa menaruh minat, gembira, merasa bosan dan bersemangat terhadap pembelajaran diperoleh skor sebanyak 30 dengan rata-rata persentase 75% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".

2. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan pembelajaran di antaranya:

- a. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penerapan strategi *information search* dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam membimbing siswa dalam mencari informasi tentang materi pelajaran.
- b. Motivasi keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran cukup baik.

- c. Secara umum aktivitas siswa dalam belajar sudah mulai terfokus pada tugas-tugas belajarnya, namun masih perlu pengawasan yang lebih ketat dan mendidik.
- d. Hasil belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan.
- e. Tindakan yang dilakukan guru pada tahap awal masih membingungkan siswa, sebagian siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, kebanyakan siswa belum mempunyai kepercayaan diri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk bertanya.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi koperasi melalui strategi *information search*.

1. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti :

- 1) Membuat silabus dan RPP dengan menerapkan strategi *information search*.
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 3) Meminta kesediaan salah seorang guru untuk menjadi observer

- 4) Menyusun daftar pertanyaan dalam LDS (Lembar Diskusi Siswa) untuk memancing aktivitas.
- 5) Menyiapkan sumber belajar.
- 6) Peneliti meminta guru wali kelas sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Maret 2011. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Selain itu pelaksanaan yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 10 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi *information search* yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- 2) Guru mengabsen siswa.

- 3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- 4) Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi pelajaran.
- 5) Guru menyebutkan kompetensi/ tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang bisa diakses peserta didik
- 2) Guru membagikan pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk essay, acak kata yang harus disusun atau daftar istilah
- 3) Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan secara individu atau kelompok kecil
- 4) Guru menciptakan kompetisi antar kelompok dengan cara meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas, kelompok lain mendengarkan, melontar pertanyaan dan menyanggah, sehingga terjadi diskusi di kelas
- 5) Guru menegaskan kembali materi yang telah dibahas agar siswa tidak mengalami salah persepsi tentang materi tersebut
- 6) Agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan guru meminta mencari informasi di perpustakaan sekolah atau internet

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan.
- 2) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2011. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi *information search* yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- 2) Guru mengabsen siswa.
- 3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- 4) Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi pelajaran.

- 5) Guru menyebutkan kompetensi/ tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang bisa diakses peserta didik
- 2) Guru membagikan pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk essay, acak kata yang harus disusun atau daftar istilah
- 3) Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan secara individu atau kelompok kecil
- 4) Guru menciptakan kompetisi antar kelompok dengan cara meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas, kelompok lain mendengarkan, melontar pertanyaan dan menyanggah, sehingga terjadi diskusi di kelas
- 5) Guru menegaskan kembali materi yang telah dibahas agar siswa tidak mengalami salah persepsi tentang materi tersebut
- 6) Agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan guru meminta mencari informasi di perpustakaan sekolah atau internet

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan.
- 2) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru IPS sedangkan aktivitas siswa diisi oleh wali kelas.

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *information search*. Lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang bisa diakses peserta didik				√
2	Guru membagikan pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk essay, acak kata yang harus disusun atau daftar istilah				√
3	Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan secara individu atau kelompok kecil				√
4	Guru menciptakan kompetisi antar kelompok dengan cara meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas, kelompok lain mendengarkan, melontar pertanyaan dan menyanggah, sehingga terjadi diskusi di kelas				√
5	Guru menegaskan kembali materi yang telah dibahas agar siswa tidak mengalami salah persepsi tentang materi tersebut				√
6	Agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan guru meminta mencari informasi di perpustakaan sekolah atau internet				√
Jumlah		0	0	0	6
Rata-rata		0%	0%	0%	100%

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam penerapan strategi *information search* pada pelajaran IPS dalam materi koperasi dengan alternatif penilaian Skor 4 = sangat baik, Skor 3 = baik, Skor 2 = kurang baik, dan Skor 1 = tidak baik maka diperoleh jawaban pada skor 4 sebanyak 6 kali dengan persentase 100%. Serta tidak diperoleh jawaban pada skor 3,

2 dan 1. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 76%-100% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah guru wali kelas dari kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa									F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	IV. 01										6	3
2	IV. 02										8	1
3	IV. 03										7	2
4	IV. 04										6	3
5	IV. 05										6	3
6	IV. 06										8	1
7	IV. 07										8	1
8	IV. 08										6	3
9	IV. 09										7	2
10	IV. 10										8	1
11	IV. 11										8	1
12	IV. 12										6	3
13	IV. 13										9	0
14	IV. 14										8	1
15	IV. 15										8	1
16	IV. 16										6	3
17	IV. 17										7	2
18	IV. 18										8	1
19	IV. 19										6	3
20	IV. 20										7	2
21	IV. 21										7	2
22	IV. 22										8	1
23	IV. 23										6	3
24	IV. 24										7	2
25	IV. 25										7	2
26	IV. 26										7	2
27	IV. 27										7	2
28	IV. 28										6	3
29	IV. 29										9	0
30	IV. 30										6	3
31	IV. 31										7	2
32	IV. 32										6	3
33	IV. 33										6	3
34	IV. 34										7	2
35	IV. 35										6	3
36	IV. 36										6	3
37	IV. 37										8	1
38	IV. 38										6	3
39	IV. 39										7	2
40	IV. 40										7	2
	JUMLAH	37	40	36	31	21	22	29	28	35	279	81
	Rata-rata %	93%	100%	90%	78%	53%	55%	73%	70%	88%	78%	23%

Sumber: *Data Hasil Olahan Observasi 2011*

Keterangan aktivitas siswa:

1. Siswa membaca atau memperhatikan gambar/ wacana (*Visual activities*)
2. Siswa melakukan percobaan atau menkonstuksi jawaban melalui informasi dari perpustakaan maupun internet (*Motor activities*)
3. Siswa mendengarkan uraian materi atau percakapan yang disampaikan guru (*Listening activities*)
4. Siswa menulis atau menyalin materi yang dianggap penting (*Writing activities*)
5. Siswa aktif bertanya, memberi saran dan mengadakan wawancara/ diskusi (*Oral activities*)
6. Siswa mengeluarkan atau mengajukan pendapat secara spontan atau disuruh oleh guru
7. Siswa memiliki konsistensi atau kesesuaian antara jawaban dengan yang dituliskan
8. Siswa berusaha memecahkan soal atau menganalisa dan mengambil keputusan (*Mental activities*)
9. Siswa menaruh minat, gembira, merasa bosan dan bersemangat terhadap pembelajaran (*Emotional activities*)

Berdasarkan tabel di atas , hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru dalam bidang studi IPS dengan menggunakan 9 yang diobservasi, pada Siklus II ini diperoleh skor secara klasikal sebanyak 279 dengan rata-rata persentase 78% berada dengan kategori “Sangat Tinggi”. Hasil aktivitas belajar siswa secara klasikal pada tiap aspek pada pertemuan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada aspek I yaitu siswa membaca atau memperhatikan gambar/ wacana diperoleh skor sebanyak 37 dengan rata-rata persentase 93% berada pada rentang 75% - 100% dengan kategori ”Sangat Tinggi”.
- 2) Pada aspek 2 yaitu siswa melakukan percobaan atau menkonstuksi jawaban melalui informasi dari perpustakaan maupun internet diperoleh skor sebanyak 40 dengan rata-rata persentase 100% berada pada rentang 75% - 100% dengan kategori ”Sangat Tinggi”.

- 3) Pada aspek 3 yaitu siswa mendengarkan uraian materi atau percakapan yang disampaikan guru diperoleh skor sebanyak 36 dengan rata-rata persentase 90% berada pada rentang 75% - 100% dengan kategori "Sangat Tinggi".
- 4) Pada aspek 4 yaitu siswa menulis atau menyalin materi yang dianggap penting diperoleh skor sebanyak 31 dengan rata-rata persentase 78% berada pada rentang 75% - 100% dengan kategori "Sangat Tinggi".
- 5) Pada aspek 5 yaitu siswa aktif bertanya, memberi saran dan mengadakan wawancara/ diskusi diperoleh skor sebanyak 21 dengan rata-rata persentase 53% berada pada rentang 40% - 55% dengan kategori "Sedang".
- 6) Pada aspek 6 yaitu siswa mengeluarkan atau mengajukan pendapat secara spontan atau disuruh oleh guru diperoleh skor sebanyak 22 dengan rata-rata persentase 55% berada pada rentang 40% - 55% dengan kategori "Sedang".
- 7) Pada aspek 7 yaitu siswa memiliki konsistensi atau kesesuaian antara jawaban dengan yang dituliskan diperoleh skor sebanyak 29 dengan rata-rata persentase 73% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".
- 8) Pada aspek 8 yaitu siswa berusaha memecahkan soal atau menganalisa dan mengambil keputusan diperoleh skor sebanyak 28 dengan rata-rata persentase 70% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".
- 9) Pada aspek 9 yaitu siswa menaruh minat, gembira, merasa bosan dan bersemangat terhadap pembelajaran diperoleh skor sebanyak 35 dengan rata-rata persentase 88% berada pada rentang 75% - 100% dengan kategori "Sangat Tinggi".

d. Refleksi Siklus II

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi *information search* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Untuk aktivitas guru pada siklus II , setelah dilakukan observasi (pertemuan kedua) diperoleh skor penilaian pada skor 4 sebanyak 6 kali dengan persentase 100% serta “Tidak” tidak memperoleh skor. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori: “Sangat Tinggi”.

Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa setelah dilakukan pengamatan (pertemuan kedua) pada siklus dua diperoleh skor secara klasikal sebanyak

279 dengan rata-rata persentase 78% berada pada interval 76% - 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi *information search* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi (pertemuan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 4 kali dengan persentase 63% serta “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 37%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.

Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

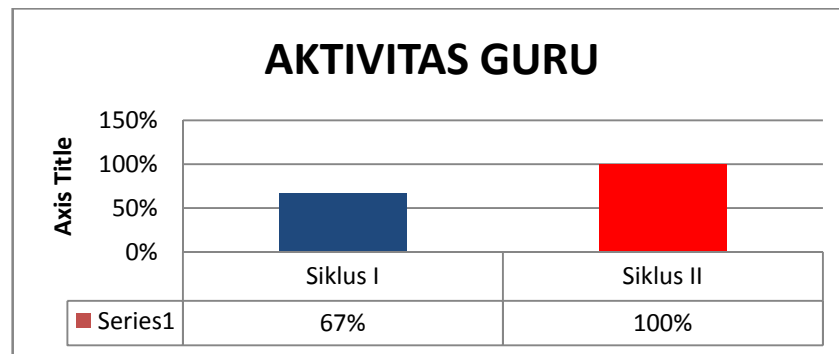
No	Siklus	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	4	67%	Tinggi
2	Siklus II	6	100%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II setelah dilakukan observasi (pertemuan kedua) diperoleh penilaian untuk skor 4 sebanyak 6 kali

dengan persentase sebesar 100%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 75% - 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Grafik 1
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 67% dengan kategori “Tinggi” dan siklus II sebesar 100% dengan kategori “Sangat Tinggi” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi IPS dalam materi koperasi sebelum tindakan atau sebelum diterapkan strategi *information search* diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 192 kali dengan persentase 53% serta “Tidak” sebanyak 158 kali dengan persentase 47%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III,

maka aktivitas belajar siswa dalam materi koperasi berada pada rentang 40% - 55% dengan kategori “Sedang”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

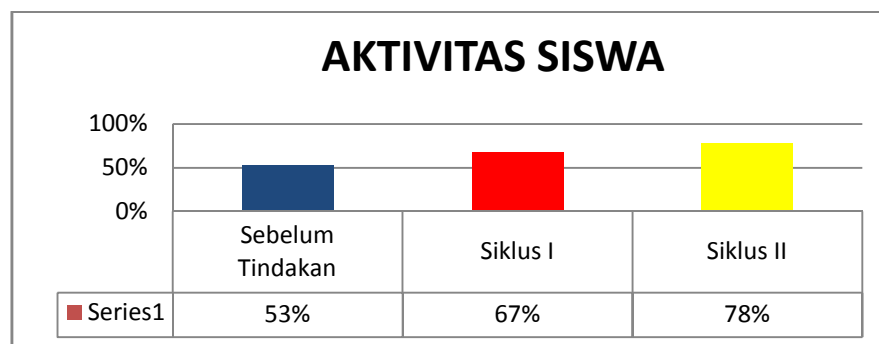
Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	192	53%	Sedang
2	Siklus I	241	67%	Tinggi
3	Siklus II	279	78%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I setelah dilakukan observasi (pertemuan kedua) secara klasikal diperoleh skor 241 dengan rata-rata persentase 67% berada pada interval “Tinggi”. Sedangkan untuk siklus II setelah dilakukan observasi (pertemuan kedua) secara klasikal diperoleh skor 279 dengan rata-rata persentase 78% berada pada interval “Sangat Tinggi”.

Grafik 1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa sebelum tindakan sebesar 53% dengan kategori “Sedang”, siklus I sebesar 67% dengan kategori “Tinggi” dan siklus II sebesar 78% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan 53% ke siklus pertama 67% sebesar 14%, dan dari siklus pertama 67% ke siklus kedua 78% sebesar 11%.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan aktivitas belajar siswa pada siklus kedua sudah mencapai kategori “Sangat Tinggi”. Oleh karena itu, maka hipotesis yang berbunyi meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS dengan pokok bahasan koperasi melalui strategi *information search* di kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru dapat “**diterima**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *information search* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada pokok bahasan koperasi siswa kelas IV SD Negeri 032 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Berhasilnya penerapan strategi *information search* pada mata pelajaran IPS diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar dari sebelum tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata 53%. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa menjadi 67% dan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 78%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan strategi *information search* dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu dan rata-rata kelas mencapai 81%.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan strategi *information search* aktivitas belajar siswa menjadi aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengajaran IPS atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
2. Pengajaran dengan strategi *information search* adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPS maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan strategi *information search* ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Kepada guru IPS khususnya dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
4. Kepada guru juga disarankan untuk selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam mengikuti pelajaran. Pemberian pujian akan prestasi siswa juga sangat penting untuk memotivasi semangat belajar siswa.
5. Kepada peneliti yang akan datang, hendaknya dijadikan untuk tindak lanjut sisi yang belum diteliti dalam penelitian saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Jakarta: Quantun Teaching, 2007.
- Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Armi Fajar, *Portopolio Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Ervy Deliza, *Meningkatkan aktivitas belajar adab beribadah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui diskusi kelompok kecil siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: Skripsi UIN, 2009 (Tidak diterbitkan).
- Exi Kori' Dian Tama, “*Penerapan Strategi Information Search Dalam Pengembangan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Negeri Ngunut Ponorogo*”. <http://digilib.uin-suska.ac.id/gdl.php?mod=browser&op=read & id=digilib-uinsuska-exikorida-1579> (Diakses pada tanggal 29 April 2010).
- Hartono, *PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafra, 2008.
- Hisyam Zaini, et al, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani, 2008.
- Kunandar. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Kusnadi, et al, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008.
- Melvin L. Silberman. *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2009.
- Moh. User Usman, *Menjadi Guru Propessional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004.

- Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rose Coloin dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa, 2008.
- Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Saribanun, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Dengan Menggunakan Metode Diskusi*. Pekanbaru: Skripsi UIN, 2008 (Tidak diterbitkan).
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Zainal Agib. *Membangun Professionalisme Guru dan Kepala Sekolah*, Bandung: Yramawidia, 2006.